


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 5 No. 3 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INDONESIA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA ERA REVOLUSI INDUSTRI 5.0

Dewirahmadanirwati

STIE KBP Padang, dewirahmadanirwati9@gmail.com

Abstract

The improvement of language skills in the higher education environment is expected to be able to help students get to know themselves, their culture, and the culture of others, so that they can form polite and polite language characters. The era of the industrial revolution 5.0 which first appeared in Japan in 2015, brought a new civilization in the educational environment, which made humans the center of innovation by deepening the integration of technology in improving the quality of life, sustainable social responsibility. The vision of society 5.0 demands a transformation in learning, especially in terms of the needs of students, the preparation and organization of teaching materials, and the pattern of mix in learning. This study describes the improvement of Indonesian language skills in shaping the character of students in the Industrial Revolution era 5.0, which is viewed from the needs of students. Lecturers as agents of change in forming smart, skilled, innovative and creative young people need to make changes in preparing lecture materials based on current technological developments.

Keywords: Improving Indonesian Language Skills, Character, Industrial Revolution 5.0.

© 2021 Jurnal JIPS

Abstrak

Peningkatan kemampuan berbahasa dilingkungan perguruan tinggi diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, sehingga dapat membentuk karakter berbahasa yang sopan dan santun. Era revolusi industri 5.0 yang muncul pertama kali di Jepang pada tahun 2015, membawa peradapan baru dilingkungan pendidikan, yang menjadikan manusia sebagai pusat inovasi dengan pendalaman integrasi teknologi dalam peningkatan kualitas hidup, tanggung jawab social yang berkelanjutan. Visi masyarakat 5.0 menuntut adanya transformasi dalam pembelajaran, khususnya ditinjau dari kebutuhan peserta didik, penyiapan dan pengorganisasian bahan ajar, serta pola bauran dalam pembelajaran. Penelitian ini menjelaskan Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Era Revolusi Industri 5.0, Yang ditinjau dari kebutuhan mahasiswa. Dosen sebagai agen perubahan dalam membentuk generasi muda yang cerdas, terampil, inovatif dan kreatif perlu melakukan perubahan dalam menyiapkan materi perkuliahan berbasis perkembangan teknologi saat ini.

Kata Kunci : Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia, karakter, Revolusi Industri 5.0.

I INTRODUCTION

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat sangat berdampak terhadap berbagai bidang, di antaranya bidang pendidikan, ekonomi, social, politik, dan budaya. Pada bidang pendidikan era revolusi 5.0 lebih menitik beratkan pada pembangunan manusia yang mempunyai akal, pengetahuan, dan etika dengan ditopang oleh perkembangan teknologi modern saat ini. Banyak tantangan dan perubahan yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan sebagai gerbang utama dalam mempersiapkan SDM yang unggul dan berkarakter. Era Super Smart Society (society 5.0) sendiri pertama kali diperkenalkan oleh pemerintah Jepang pada tahun 2015, yang dibuat sebagai antisipasi dari gejolak disrupsi akibat revolusi industri 4.0, yang menyebabkan ketidakpastian yang kompleks dan ambigu (VUCA), karena dikhawatirkan invansi tersebut dapat mengerus nilai-nilai karakter kemanusiaan yang dipertahankan selama ini. Untuk menghadapi hal ini sangat dibutuhkan perubahan paradigma pendidikan. Dwi Nurani (2021), mengatakan dalam era revolusi 5.0 pendidik harus menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk “Merdeka Belajar”. Dalam menghadapi era society ada dua hal yang harus dilakukan yaitu adaptasi dan kompetensi. Untuk menjawab tantangan Era Society 5.0 dalam dunia pendidikan diperlukan kecakapan hidup abad 21, yaitu ; Creativity, Critikal Thingking, Communication, Collaboration. Untuk mewujudkan hal ini menurut Dwi Nurani (2021) dosen harus menjadi pribadi yang kreatif, mampu mengajar, mendidik, menginspirasi, serta menjadi suri teladan bagi mahasiswa. Untuk menghasilkan SDM yang unggul dilingkungan perguruan tinggi, salah satunya dengan meningkatkan ketrampilan berbahasa dan pendidikan berkarakter dikalangan mahasiswa. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi digital era revolusi 5.0, maka dosen harus membekali mahasiswa agar mampu beradaptasi dengan teknologi digital, agar tidak terjadi pengangguran. Mahasiswa diperguruan tinggi harus dipersiapkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan dan menjadi manusia yang

bermanfaat baik untuk dirinya sendiri, maupun untuk bangsa dan negara Indonesia.

Keterampilan berbahasa sebagai wahana pendidikan karakter perlu direncanakan dan dibina, era globalisasi saat ini. Strategi yang efisien dan efektif adalah melalui pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu perencanaan pengajaran bahasa yang terpadu dan sinergis perlu diupayakan. Pemodernan melalui pengadopsian kata serapan dari bahasa asing sudah selayaknya diimbangi dengan penggalian terhadap kosa kata bahasa Indonesia dan bahasa daerah itu sendiri sebagai penyeimbang. Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011 dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional Tahun 2011, mengusung tema “Pendidikan Karakter sebagai Pilar Kebangkitan Bangsa” dengan Subtema “ Raih Prestasi Junjung Tinggi Budi Pekerti”. Karakter seseorang sangat terlihat dari perilaku berbahasanya. Effendi (2009: 75), mengatakan bahwa cara berpikir seseorang tercermin dari bahasa yang digunakannya. Jika cara berpikir seseorang itu teratur, maka bahasa yang digunakannya pun teratur pula. Dalam berkomunikasi era revolusi industri 5.0 kemampuan berbahasa menjadi modal utama dalam menunjukkan identitas diri dan membentuk karakter yang baik dalam berhubungan dengan masyarakat, baik dalam situasi formal mau pun informal. Berdasarkan alasan di atas maka penulis mengangkat topik dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Era Revolusi Industri 5.0”. Topik ini bertujuan untuk menganalisis serta mengkaji lebih dalam tentang hubungan bahasa Indonesia dengan pengembangan karakter mahasiswa era revolusi 5.0. Karena dengan adanya revolusi industri 5.0 hal ini tentu berdampak terhadap pengembangan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa serta berpengaruh terhadap karakter berbahasa dikalangan mahasiswa.

Untuk mendukung hasil penelitian ini, maka digunakan beberapa teori yang relevan, agar hasil penelitian menjadi lebih kaya dan mendalam.

1. Pengertian Revolusi Industri 5-0

Revolusi Industri adalah masyarakat informasi yang dibangun di atas Society 4.0,

yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat makmur yang berpusat pada manusia (Harayama, 2017). Sedangkan Serpa (2018) menyampaikan bahwa Society 5-0 mengusulkan untuk memajukan potensi hubungan individu dan Teknologi dalam mendorong peningkatan kualitas hidup semua orang melalui masyarakat super pintar (super smart society). Abreu (2018) mengatakan bahwa konsep Society 5.0 muncul pertama kali tahun 2015 di Jepang yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi. Menurut Hayashi et al (2017) dengan Society 5.0 Jepang berusaha untuk menciptakan nilai-nilai baru dengan berkolaborasi dan bekerja sama dengan beberapa sistem yang berbeda, dan merencanakan standarisasi format data, model, arsitektur, dll. Dan pengembangan manusia yang diperlukan. Sedangkan Keidanren (2016) menyajikan, sesuai tujuan Society 5.0 adalah agar setiap individu termasuk orang tua dan wanita dapat hidup aman dan terjamin kehidupan yang nyaman dan sehat serta setiap individu dapat mewujudkan gaya hidup yang diinginkannya. Untuk mewujudkan Society 5.0 di dalam pemerintahan masing-masing negara, diperlukan sejumlah unsur mekanisme, yaitu:

1. Perumusan strategi nasional dan integrasi sistem komunikasi pemerintah
2. Pengembangan undang-undang menuju penerapan teknologi baru
3. Pembentukan landasan pengetahuan
4. Keterlibatan dinamis semua warga negara dalam ekonomi baru dan masyarakat
5. Integrasi teknologi dan masyarakat sangat penting

2. Hubungan Bahasa Indonesia dengan Pengembangan Revolusi Industri 5-0

Perkembangan internet era revolusi industry 5.0 dapat mempercepat adanya peminjaman kosakata dari bahasa lain. Gee dan Hayes (2016) menyatakan media digital dengan cepat mempengaruhi penggunaan bahasa yang bervariasi antar ragam, baik formal, mau pun informal, small talk dan big talk, social bonding dan social distance. Namun untuk benar-benar memahami arti dari suatu kosa kata, seseorang harus memiliki pemahaman terhadap kata tersebut. Definisi makna yang terdapat di dalam kamus tidak cukup untuk menjelaskan arti sebuah kata. Pada era digital setiap individu memiliki kesempatan yang sama membagi pengalaman mereka. Dalam era digital teknologi

bahasa membantu manusia dalam berkolaborasi, berbisnis, berbagi pengetahuan, dan berpartisipasi dalam perdebatan social dan politik terlepas dari permasalahan bahasa dan keahlian menggunakan computer. Contoh keterlibatan bahasa dalam penggunaan teknologi adalah sebagai berikut:

1. Menemukan informasi dengan mesin pencari
2. Mengecek ejaan dan tata bahasa dengan prosesor kata
3. Mengikuti petunjuk lisan dengan sistem navigasi
4. Menerjemahkan halaman (web) melalui layanan daring.

Bahasa merupakan aksentuasi pemikiran dalam wujud kata dan kalimat yang digunakan dalam menyatakan pikiran. Makin kompleks pikiran yang ada, maka makin kompleks juga aksentuasi kata dan kalimat dalam menyatakan pikiran tersebut. Berbagai penemuan baru era revolusi industry akan membutuhkan kosa kata baru dalam menguraikannya. Era digitalisasi telah membawa berbagai perubahan dari sisi baik dan buruk terhadap generasi milineal saat ini, yang nantinya tentu akan berdampak positif atau negative bagi mereka sebagai generasi muda harapan bangsa. Digitalisasi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan, dan malah justru sangat penting dalam kehidupan dunia saat ini. Pada era ini semua manusia dapat berkomunikasi dengan dekat walaupun mereka dengan jarak yang saling berjauhan. Menurut Wikipedia, era digital merupakan proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, aspek kebudayaan, lainnya yang banyak disebabkan oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transformasi, dan internet. Semakin pesat perkembangan teknologi dalam kehidupan kita saat ini, maka semakin berdampak terhadap perkembangan bahasa Indonesia sebagai sarana pendukung dalam pertumbuhan perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, serta teknologi. Melihat pentingnya peran bahasa Indonesia dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, akan mengubah eksistensi besar bahasa Indonesia dalam era digitalisasi saat ini. Rohmadi (2008) mengatakan, untuk mewujudkan pemakaian dan penerapan bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dilakukan berbagai upaya strategis dalam

pengajaran bahasa Indonesia. Dosen, guru dan mahasiswa harus memiliki tupoksi pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia sesuai dengan pengembangan zaman saat ini. Karena bahasa Indonesia sebagai bahasa yang masih hidup tidak dapat menghindar diri dari tuntutan perkembangan masyarakat pemakainya.

3. Bahasa dan Pengembangan Karakter Mahasiswa

Bahasa selain menunjukkan budaya juga mencerminkan kecerdasan personal seseorang (intelektual linguistik). Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam hidup manusia. Bahasa hadir sejalan dengan sejarah sosial komunitas-komunitas masyarakat suatu bangsa. Dengan berbahasa orang akan dapat memahami pribadi, karakter, dan watak seseorang. Bahasa Indonesia dewasa ini tidak hanya memegang peranan sebagai alat komunikasi semata, namun juga harus dipahami fungsinya sebagai bahasa persatuan dikalangan bangsa Indonesia. Mengingat pentingnya peranan bahasa Indonesia dilingkungan perguruan tinggi, maka dalam pengajaran bahasa Indonesia sudah selayaknya ditanamkan nilai-nilai karakter dilingkungan peserta didik (mahasiswa), dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa sebagai generasi muda harapan bangsa. Bahasa Indonesia dikenal sebagai bahasa yang santun dan lembut. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang sangat pesat saat ini pemahaman terhadap bahasa Indonesia yang baik dan benar mulai mengalami krisis dikalangan masyarakat pengguna bahasa itu sendiri. Terjadinya fenomena-fenomena negative ditengah masyarakat Indonesia yang merasa sangat bangga memperlihatkan kemampuan atau kemahiran mereka dalam berbahasa asing, meskipun mereka kurang memahami berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Oleh karena itu menjadi sangat penting bagi lingkungan pendidikan untuk menerapkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa dikalangan peserta didik, agar mereka bisa sebagai generasi penerus mempertahankan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Tantangan pembentukan karakter nasional melalui pengajaran berbahasa Indonesia, terdiri dari tantangan internal dan eksternal. Secara internal bahasa Indonesia menghadapi realita bahwa bangsa Indonesia terdiri dari berbagai

suku bangsa yang berbeda bahasa dan budayanya, sehingga dalam proses sosialisasinya bahasa Indonesia perlu menuntaskan keragaman antara menampilkan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang dapat digunakan seluruh masyarakat tanpa melenyapkan bahasa daerah. Apalagi saat ini bahasa daerah sudah menagalami krisis dikalangan pengguna bahasa akibat kurangnya pelestarian bahasa daerah dikalangan masyarakat pemakainya. Sedangkan jika kita tinjau dari segi eksternal, masih sedikit dari masyarakat penutur bahasa yang berminat untuk mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kurangnya kesadaran pemerintah, media massa, dan masyarakat pengguna bahasa terhadap konsep bahasa persatuan menjadi masalah yang sangat serius untuk diperhatikan dikalangan pendidik dan pemerhati bahasa. Usaha para pemerhati bahasa (Budayawan dan ahli bahasa) belum didukung penuh oleh kebijakan pemerintah. Ditambah lagi semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi melalui media dan kurangnya sosialisasi akan berakibat terhadap pola perilaku pengguna bahasa yang akan menimbulkan permasalahan terjadinya kegamangan identitas dan karakter dalam berbahasa Indonesia.

4. Peranan Bahasa Indonesia dilingkungan Perguruan Tinggi

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa di perguruan tinggi, karena bahasa Indonesia menjadi landasan bagi mahasiswa untuk memahami atau menguasai materi perkuliahan lainnya. Artinya jika mahasiswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia dengan baik, maka mereka akan dengan mudah untuk memahami materi perkuliahan lainnya. Ini berarti bahwa bahasa merupakan sentral dalam bidang pendidikan, dalam membentuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional dilingkungan mahasiswa dalam menunjang keberhasilan mereka untuk mempelajari semua materi perkuliahan. Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena dengan berbahasa dapat membantu peserta didik dalam mengenal dirinya, budayanya, serta budaya orang lain. Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia menjadi modal dasar belajar dan perkembangan peserta didik. Pembelajaran bahasa dapat membekali peserta didik untuk mampu

menyampaikan gagasan, perasaan dengan disertai kemampuan analitis dan imajinatif yang

ada dalam dirinya (Intan Maulia Marta,2021).

II RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode non riset, karena dalam penelitian ini peneliti hanya mengumpulkan informasi dalam beberapa sumber, seperti buku, jurnal, dan internet, dan informasi berupa pendapat yang dikemukakan

oleh Menteri Pendidikan Riset dan Teknologi yang penulis kutip untuk dapat menganalisis lebih mendalam kaitan bahasa Indonesia dalam membentuk karakter mahasiswa era revolusi 5.0 saat ini.

III RESULTS AND DISCUSSION

1. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Era Revolusi 5.0

Keberhasilan pendidikan dilingkungan perguruan tinggi tidak hanya dilihat dari tingkat kelulusan, hasil pekerjaan yang diperoleh, atau peringkat internasional saja, tetapi juga harus dilihat dari segi kemampuan mahasiswa dalam berinovasi, atau menciptakan sesuatu yang baru yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bangsa dan negara Indonesia tercinta ini. Perkembangan teknologi yang semakin cepat membawa perubahan yang sangat dahsyat dalam berbagai bidang baik dari segi pendidikan, ekonomi, social, budaya dan politik. Untuk menghadapi hal ini perlu adanya sinergi antara lingkungan perguruan tinggi sebagai penghasil lulusan dengan lembaga terkait agar lulusan yang dihasilkan dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh sejalan dengan perkembangan teknologi. Model pendidikan diperguruan tinggi harus mengalami reformasi sesuai dengan perkembangan zaman. Lung (2018) menyatakan ada lima strategi pokok yang dilakukan oleh negeri jiran (Singapura) dalam mereformasi pendidikan, yaitu: (a) pembelajaran berdasarkan pengalaman, (b) mempromosikan literasi digital, (c) diversifikasi jalur pendidikan tinggi, (d) dorong pembelajaran seumur hidup, (e) memperluas peran universitas. Menurut Sarwiji (2021) pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dan perguruan tinggi harus merujuk pada karakter abad 21, yaitu berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif dan inovasi, kolaborasi dan komunikasi atau yang dikenal dengan 4C (Critical thinking and problem

solving, creative and innovation, collaborating and communication). Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa sehubungan dengan pembentukan karakter dilingkungan mahasiswa era reformasi industry 5.0 saat ini, maka dosen sebagai penggerak harus mampu untuk berubah kearah yang lebih baik sesuai dengan dengan perkembangan zaman saat ini. Dalam memberikan bahan ajar kepada mahasiswa dosen harus mampu memahami teknologi dan menggunakan sistem pembelajaran bauran berbasis teknologi industry era revolusi 5.0 seperti bahan ajar bisa berupa vidio, bahan ajar yang bersumber dari internet, memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berdiskusi dengan para pakar bahasa, menyuruh mahasiswa untuk mencari materi dari email, youtube, melihat kosa kata baru dalam kamus, meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari dan memahami kosa kata asing, mempelajari Tata Bahasa Indonesia dengan baik, serta mempelajari kosa kata baru melalui media massa, sesuai dengan perkembangan masyarakat 5.0. Dalam revolusi industry 5.0 yang perlu ditanamkan adalah pentingnya pengembangan daya nalar, kemampuan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah dilingkungan mahasiswa. Dosen tidak boleh mamasung kreativitas mahasiswa, dosen harus mampu menggerakkan dan mengarahkan mahasiswa kearah yang lebih baik, dengan bahasa yang santun dan berkarakter serta dapat membangun pengembangan karakter dilingkungan mahasiswa. Perguruan tinggi era revolusi industry 5.0 harus mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa kepada

Tuhan yang Maha esa, sesuai dengan perkembangan zaman.

2. Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Satu Bahasa Era Revolusi Industri 5.0

Seiring perkembangan zaman yang terus berubah, maka model pendidikan pun juga mengalami perubahan. Pendidikan berbasis karakter adalah salah satu upaya dalam pembaharuan di dunia pendidikan. Berbagai upaya perlu dilakukan untuk membangun karakter bangsa ini agar terwujud watak-watak yang penuh kesantunan, berbudi pekerti luhur, berbudaya, dan bermartabat. Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Seorang anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika mereka tumbuh dalam lingkungan yang berkarakter pula. Dalam lingkungan perguruan tinggi konsep santun berbahasa harus ditanamkan kepada mahasiswa agar mereka kelak dapat menjadi lulusan yang berguna di lingkungan masyarakat,

bangsa dan negara. Kesantunan berbahasa identik dengan perilaku karakter. Maksudnya tuturan yang santun mencerminkan perilaku karakter, yaitu perilaku yang sopan, bermoral, dan berkepribadian. Orang yang berkarakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, serta mengerjakan kebaikan, sedangkan orang yang prilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia (Syahrul, 2011). Kirschenbaum (1995) mengatakan, ada beberapa ciri-ciri orang yang memiliki karakter, yaitu; hormat, tanggung jawab, peduli, disiplin, loyal, berani dan toleran. Sedangkan seseorang yang berkarakter mulia memiliki pengetahuan tentang dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, ramah, cinta keindahan, sportif, dan tabah.

IV CONCLUSION

Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, karena bahasa menjadi landasan bagi mahasiswa untuk memahami materi perkuliahan lainnya. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat dari revolusi industri 4.0 ke arah revolusi industri 5.0, maka tentu sangat berdampak terhadap sistem pengajaran bahasa Indonesia. Pengajaran bahasa Indonesia harus merujuk pada karakter abad 21, yaitu berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif dan inovasi, kolaborasi dan komunikasi. Untuk mewujudkan hal ini dosen harus mampu memberi kebebasan bagi mahasiswa dalam berkreativitas, dosen harus menciptakan inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Sistem pembelajaran bauran berbasis teknologi industri 5.0 perlu diterapkan

dilingkungan mahasiswa, seperti bahan ajar bisa berupa video, bisa bersumber dari internet, memberi kesempatan kepada mahasiswa berdiskusi dengan para pakar bahasa, menyuruh mahasiswa mencari materi dari email, youtube, menambah wawasan kosa kata baru mahasiswa dari kamus, serta memahami kosa kata asing, dan mempelajari tata bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam meningkatkan karakter mahasiswa dalam berbahasa era revolusi industri 5.0, santun berbahasa sangat berperan dalam membentuk karakter mahasiswa era revolusi 5.0. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam dirinya sebagai generasi muda harapan bangsa, seperti memiliki sikap hormat, tanggung jawab, disiplin, toleransi, sabar, kritis, analitis, inovatif, mandiri, pemberani, rela berkorban, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil dan rendah hati.

Bibliography

- [1]Dudi Supriadi. 2019. “Definisi Society 5-0 dan Unsur Apa Saja Yang Diperlukan”,<https://Actconsulting.co>. diakses pada 12 November 2021 pukul 8.00.
- [2]Dwi Nuraini.2021.” Menyiapkan Pendidikan Profesional Di Era Society 5.0”,<https://ditpsd.Kemendikbud.go.id/diakses> pada 12 November 2021 pukul 10.00.
- [3]Harayama.2017. “Japan’s Society 5.0: Going Beyond Industry 4-0”,<https://www.Researchgate.net>. diakses pada 10 November 2021 pukul 21.00.
- [4]Hayashi et.al. 2017. “Distinct Requirements for energy Metabolism in Mouse Primal Germ Cell and Their Reprogramming to Embryonic Germ Cells”. USA : Proc Natl Acad Sci.
- [5]Intan Maulia Marta .2021.”Peran Bahasa dalam Pendidikan”,[https://www. maam-Tsilati.com/read/22/peran-bahasa-indonesia-dalam-pendidikan](https://www.maam-Tsilati.com/read/22/peran-bahasa-indonesia-dalam-pendidikan).
- [6]Keidanren .2016.” Japan Business Federation: Toward realization of the new economy Society.reform of the economy and Society by the deepening of Society 5.0”.<https://www.keidanren.or.jp/en/policy/2021/029> online pdf.
- [7]Kirschenbaum,Howard.1995. 100 Way toEnhance Values and Morality in Schools and Youht Sitings. Massachusetts: Allys & Bacon.
- [8]Lung.Nicky.2018. “Singapore Minister of education reform for industry 4.0”,https://www.pengovasia.com/singapore-minister-of_education.Diakser 10 Desember 2021.
- [9]Mohammad Rohmadi.2009. Guru dan Dosen Abad XXI: Kreatif, Inovatif,Produktif,dan Berkarakter: Siap Menyongsong Era Industri 4.0 dan society 5.0.Surakarta: Ar-Fuzh.
- [10]Serpanos,D (2018). The cyber-physical systems resolution.Computer, 51 (3),70-73.
- [11]Serpa,S,& Ferreira,C.M.(2018). Special Issue Society 5.0: Innovation, uncertainlyandSocialScience,https://www.mdpl.com/jornal/socsci/special_Issue/Society_5.0 Diakses 12 Desember 2021 pukul 10.00.
- [12]Suwandi,S.2018. “Tantangan Mewujudkan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Yang Effekif D Era Revolusi Industry 4.0”. Makalah. Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- [13]Syahrul,R. 2011. “Kesantunan Berbahasa dan Upaya Memupuk Perilaku Berkarakter Peserta Didik”. Makalah.